

### BIMBINGAN BELAJAR GRATIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK-ANAK DI DESA KAYU JATI

<sup>1)</sup>Khairunnisah, <sup>2)</sup> Happy Sri Rezeki Purba, <sup>3)</sup> Irma Juliyanti

<sup>1,2)</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>3)</sup> Prodi Pendidikan PkN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Jl. Stn. Moh. Arif No.32 Padangsidempuan

**E-mail:** [khairunnisah@um-tapsel.ac.id](mailto:khairunnisah@um-tapsel.ac.id)

#### Histori Artikel:

Diajukan:  
15/05/2023

Diterima:  
15/05/2023

Diterbitkan:  
26/06/2023

#### ABSTRAK

Adapun alasan kegiatan bimbingan belajar gratis ini dilakukan, dikarenakan rendahnya hasil belajar anak-anak di Desa Kayu Jati yang mereka peroleh dari sekolah formal. Keterbatasan waktu dan fasilitas menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dijelaskan yang diperoleh anak-anak tersebut dari guru di sekolah. Maka, Tim PKM menawarkan metode pengabdian dengan memberikan pendidikan tambahan berupa bimbingan belajar gratis dalam tiga tahap. Tahap I meliputi pendampingan yaitu memperkenalkan tim dengan keahlian masing-masing untuk mengajarkan materi per bidang studi. Selanjutnya, Tahap II mencakup penerapan dengan memberikan penjelasan terhadap masing-masing matapelajaran dalam waktu berbeda dan pematerei berbeda. Dalam tahap ini, anak-anak akan diberi materi berupa teks dan diarahkan dengan metode yang menarik dan tidak membosankan. Tahap III mencakup evaluasi meliputi kuis, tips mudah dan cepat dalam menjawab soal. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya hasil belajar anak-anak dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran yang sudah disusun sistematis.

**Kata Kunci:** pendampingan; penerapan; bimbingan belajar gratis; anak-anak

#### ABSTRACT

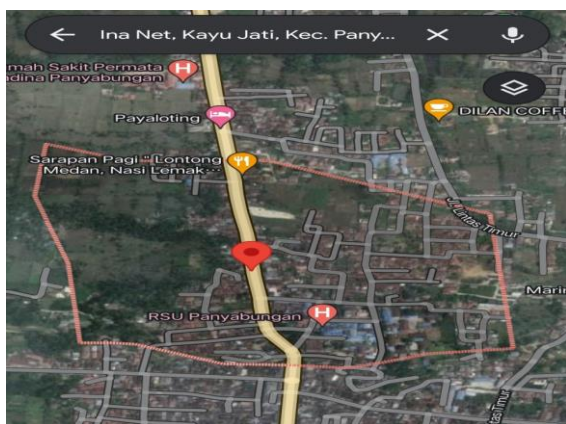
The reason for this free tutoring activity was due to the low learning outcomes of children in Kayu Jati Village that they obtained from formal schools. Limited time and facilities cause a lack of understanding of the material explained that these children get from teachers at school. So, the PKM Team offered a service method by providing additional education in the form of free tutoring in three stages. Phase I includes mentoring, namely introducing the team with their respective expertise to teach material per subject area. Furthermore, Phase II includes implementation by providing explanations of each subject at different times and with different speakers. In this stage, the children will be given text materials and directed with interesting and non-boring methods. Phase III includes evaluation including quizzes, easy and fast tips in answering questions. The result of this activity is to increase of children's learning outcomes in the teaching and learning process in accordance with systematically structured learning.

**Keywords:** mentoring; implementation; free tutoring; children;

## PENDAHULUAN

Desa ataupun Kelurahan merupakan satuan pemerintahan terendah di dasar kecamatan, bersumber pada Undang-undang No 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Di Indonesia, sebutan desa merupakan pembagian zona administratif di dasar kecamatan dalam pemerintahan Kabupaten ataupun Kota madya, yang dipandu oleh Kepala Desa ataupun Peratin. Desa mempunyai hak mengendalikan wilayahnya lebih terbatas.. Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas.

Kayu Jati merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Panyabungan, kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kelurahan ini disebut Kayujati karena banyaknya tumbuhan kayujati disini. Kelurahan ini terkenal dengan pabrik kipang, makanan has Mandailing Natal. Kelurahan Kayu Jati terletak di Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal. Luas Desa Kayu Jati menurut BPS Kabupaten Mandaling Natal adalah 75,22 Ha dengan jumlah penduduk 4.794 jiwa. Kelurahan Kayu Jati berada dekat dengan RSUD Panyabungan yang dimana RSUD Tersebut Merupakan salah satu RSUD rujukan yang berada di Kabupaten Mandailing Natal. Lokasi Desa Kayu Jati dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Desa Kayu Jati

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat bahwa Desa Kayu Jati masih terletak di daerah kota Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. Namun hal tersebut tidak menjamin maju dan berkembangnya pendidikan anak-anak di daerah tersebut. Apalagi anak-nak ini mengalami masa peralihan dari pembelajaran online menjadi pembelajaran offline. Seperti kita ketahui banyak orangtua mengeluh bahwa anak-anak mereka tidak mendapatkan penjelasan rinci melalui pembelajaran online sehingga anak-anak tersebut lebih banyak mengerjakan tugas.

Anak –anak ialah calon generasi penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan dengan berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan Negara. Menurut Hasan (2021) Pertumbuhan arus globalisasi pada dikala ini terus menjadi kilat serta akibatnya tidak senantiasa positif. Mayoritas dari kanak- kanak senantiasa keablasan dengan teknologi yang terdapat pada saat ini ini. Berbagai kemajuan ataupun kecanggihan teknologi serta kecepatan data digital pula bisa menjadikan salah satu aspek yang dapat membatasi perkembangan anak apabila orang tua tidak mencermati anak dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan yang layak wajib dimiliki oleh setiap anak. Seperti yang tercantum pada UUD 1945 Pasal 30 ayat 1 yang menyatakan bahwa tiap-tiap masyarakat mempunyai hak dalam mendapatkan pendidikan. Pasal ini memberikan amanat bahwa tiap-tiap masyarakat Indonesia, tidak terkecuali anak-anak yang terbatas baik dalam hal ekonomi maupun fisik, tetap mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan, khususnya pendidikan tingkat dasar.

Di dunia pendidikan, masa kanak-kanak merupakan lahan emas untuk memberikan pengajaran baik bidang akademik ataupun non akademik. Kondisi tersebut disebabkan karena pada tingkat anak-anak termasuk tingkat imajinasi dan rasa keingintahuan yang tinggi. Anak akan suka pada hal baru dan mereka akan mudah untuk mengingat dan mengaplikasikannya.

Bentuk dari meningkatnya Sumber Daya Manusia di aspek pendidikan dalam aspek pendidikan tercipta dengan proses mengajar dan belajar. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang bermutu. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia, adapun defenisi mahasiswa merupakan peserta didik yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2021) dan diukur sebagai kaum intelektual untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Menurut Cahyono (2019) sebagai kaum intelektual, mahasiswa dituntut untuk dapat memerankan diri secara profesional dan proporsional di lingkungan sosial ataupun di dunia pendidikan. Istichomaharani & Habibah (2016) meyakini bahwa mahasiswa nantinya merupakan suatu kekuatan sosial yang sangat berkontribusi untuk menciptakan hal-hal yang baru berdasarkan disiplin ilmu yang diampuhnya.

Adapun pendidikan tersebut terbagi dalam pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan ruangan kelas, semntara pendidikan non formal ialah pelaksanaan pendidikan di luar jadwal pembelajaran di sekolah, yang bertujuan dalam membantu pendidikan (Mahargono, 2018). Adapun tolak ukur berhasil atau tidaknya pendidikan formal yaitu dilihat dari hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran di sekolah secara formal yang didapatkan anak-anak desa Kayu Jati dikategorikan kurang

memuaskan, ada beberapa faktor yang memicu timbulnya masalah tersebut, seperti kesulitan mempelajari materi pelajaran, keterlambatan dalam memahami penjelasan dari guru, serta metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar di sekolah berlangsung.

Dari permasalahan di atas, tim PKM dari UMTS memberikan solusi untuk membantu anak-anak di Desa Kayu Jati dalam meningkatkan hasil belajar mereka yaitu dengan memberikan bimbingan belajar gratis. Bimbingan belajar adalah salah satu aktivitas dalam mendampingi serta memberi pengarahan dalam pembelajaran (Nuraini & Jannah, 2021). Dalam melaksanakan bimbingan belajar memiliki manfaat yang besar dalam mendorong kegiatan belajar siswa (Meishanti, Nasrulloh, Putra, & Aninda, 2021).

Bimbingan secara berkelompok diharapkan dapat membantu siswa yang sulit belajar (Arumiyah, Djannah, & Habsy, 2018), adanya dampak dalam peningkatan hasil belajar siswa (Thahir & Hidriyanti, 2014), menyokong anak dalam memahami mata pelajaran, menuntut anak belajar dengan penuh semangat secara berkelanjutan, memberikan waktu yang efektif dan efisien kepada anak, dan semakin berarti dalam melaksanakan pembelajaran (Nuraini & Jannah, 2021).

Dari uraian tersebut disimpulkan ternyata les gratis dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena anak-anak tersebut mendapatkan pelajaran tambahan bahkan tips-tips mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang tidak mereka dapatkan dari sekolah formal. Terutama bagi anak-anak yang kurang mamapu dengan tekad belajar yang tinggi semakin terbantu dengan bimbingan belajar gratis ini sehingga proses belajar anak-anak tersebut semakin bermakna.

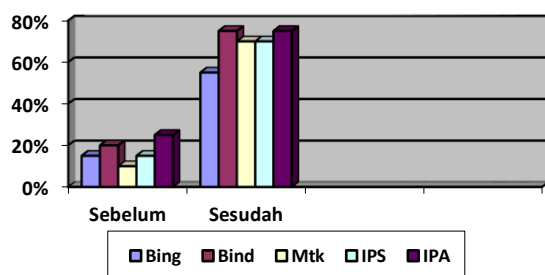
## METODE

Metode yang digunakan dalam PKM kali ini melibatkan anak-anak di Desa Kayu Jati yang berasal dari usia dan kelas yang berbeda mulai dari 9 tahun sampai dengan 12 tahun sebanyak 20 anak. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap:

1. Pendampingan : pengenalan pemateri dan bidang studi yang akan disampaikan berupa presentasi awal.
2. Penerapan : Sosialisasi pemberian BIMBEL gratis untuk anak – anak di Desa Kayu Jati dengan membagi ke dalam kelompok belajar sesuai tingkatan dan umur. Adapun pemateri yang akan menyampaikan diutamakan yang memiliki latar belakang di bidang studi yang direncanakan.
3. Evaluasi : sebagai feedback dan untuk melihat kendala yang dihadapi peserta maupun tim PKM.

## HASIL

Hasil dari kegiatan bimbingan belajar gratis ini berupa hasil belajar yang diperoleh oleh anak-anak di Desa Kayu Jati selama 1 bulan yang meliputi mata pelajaran, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Pkn/IPS, dan IPA. Adapun hasil analisisnya dicantumkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Belajar Anak-anak di Desa Kayu Jati Sebelum Mengikuti Bimbingan Belajar Gratis

Gambar 2 menunjukkan bahwa setelah mengikuti bimbingan belajar gratis hasil belajar anak-anak di Desa Kayu Jati ternyata menunjukkan peningkatan. Untuk itu, dalam meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran di sekolah diperlukan pembelajaran tambahan diluar jam belajar sekolah, seperti bimbingan belajar (Butar-butar et al, 2019; Ahmad, et al, 2019). Namun, hanya beberapa siswa dapat mengikuti les gratis dikarenakan faktor ekonomi orangtua yang tidak mencukupi (Sirwanti, et al, 2019; Khairinal, Syuhada & Alawyah, 2021). Maka, bimbingan belajar gratis adalah cara untuk membantu hasil belajar siswa yang rendah dalam materi pelajaran. Namun, kegiatan bimbingan belajar gratis memiliki keterbatasan, sehingga sekolah perlu melakukan BIMBEL gratis dalam meningkatkan hasil pembelajaran anak-anak.

## KESIMPULAN

Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak-anak peserta didik menjadi fokus utama bagi pihak-pihak terkait demi terwujudnya penerus bangsa yang kreatif dan kompeten. Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak tersebut haruslah lebih mendalam sehingga mereka memperoleh banyak pengetahuan dari berbagai sumber. Berbagai usaha dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak peserta didik, salah satunya dengan memberikan pendidikan ekstra ataupun bimbingan belajar di luar pendidikan yang mereka dapatkan dari sekolah. Kendalanya, hanya beberapa anak mempunyai kesempatan dalam mengikuti bimbingan belajar dikarenakan unsur ekonomi keluarga yang rendah. Maka, bimbingan belajar gratis merupakan suatu cara dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dari penjelasan di atas pelaksanaan bimbingan belajar tanpa biaya sangat dibutuhkan dalam mengurangi permasalahan berupa rendahnya hasil pembelajaran anak-anak peserta didik. Maka, disarankan agar bimbingan belajar gratis dilaksanakan di sekolah sebagai kegiatan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arumiyah, S., Djannah, M., & Habsy, B. A. (2018). Manfaat bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 140-153.
- BPS. (2021). Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal.
- Butar-butar, J. L., Sinuhaji, F., & Sembiring, J. A. (2019). Pendidikan karakter anak dengan metode whole brain teaching dalam pembelajaran di bimbingan belajar pencil generation di lingkungan V Simalingkar B Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 3(2), 178-185
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). *Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 126 Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Mahargono, S. (2018). Membangun kegiatan literasi melalui komunitas: upaya pustakawan bergerak dengan program go-read. *Media Pustakawan*, 25(3), 39-48
- Nuraini, K., & Jannah, M. (2021). Penerapan bimbingan belajar sekaligus penanaman pendidikan karakter pada anak-anak di desa sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1-10.
- Sirwanti., Nursyam, A., & Ningsi, E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8 (2), 23-42
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pondok pesantren madrasah aliyah al-utrujiyyah kota karang bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (EJournal)*, 1(2), 55